# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia adalah salah satu sektor penting dan telah menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam merumuskan berbagai kebijakan untuk mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, pentingnya sektor ekonomi mempertimbangkan aspek positif dan negatif yang dapat mempengaruhi perekonomian. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi yang melakukan berbagai kegiatan bisnis dalam struktur kehidupan ekonomi, ketiga sektor tersebut adalah badan usaha milik negara (BUMN), perusahaan swasta dan koperasi untuk mencapai posisi ekonomi yang kuat dan mencapai keadilan dan kesejahteraan di masyarakat. Ketiga diantara ketiga sektor ekonomi, koperasi dianggap sebagai koperasi yang paling cocok untuk pembangunan Indonesia karena sifatnya yang ramah keluarga terutama menguntungkan anggota dan seluruh masyarakat. Karena koperasi terdiri dari anggota hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Koperasi telah menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Bahkan koperasi mampu melayani puluhan juta pelanggan, melebihi kemampuan bank besar sekalipun. Namun, karakter koperasi Indonesia yang kecil dan tidak bersatu dalam suatu sistem yang baik membuat peranan koperasi tidak begitu terlihat dalam praktek. Lingkungan yang terbuka dan kecenderungan desentralisasi memberikan tantangan dan kesempatan bagi koperasi yang ada guna meningkatkan kemampuan swadaya menuju koperasi yang sehat dan kuat.

Koperasi pada awalnya didirikan untuk memfasilitasi partisipasi anggotanya dalam rangka menyimpan uang dan meminjamkan uang kepada anggota dengan bunga dan waktu yang disepakati (Suyasa, 2017:4). Dari perspektif makro terlihat bahwa peran koperasi dalam perekonomian semakin terlembaga. Semua itu bermuara pada pertumbuhan struktural perekonomian nasional yang bertumpu pada pertumbuhan koperasi, koperasi bagi hasildan *Co-operative Effect* yang melibatkan, memberdayakan segenap lapisan masyarakat, sehingga dapat mengatasi kemiskinan (Ketaren, 2017:5).

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal istilah “laba”, karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (non-profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1, “Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dalam menjalankan usahanya koperasi selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga mencari keuntungan yang berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) ini nantinya akan dibagikan berdasarkan jasa usaha dan jasa modal yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Sisa hasil usaha akan tercapai maksimal apabila kegiatan usaha koperasi dilaksanakan secara baik oleh pengelolanya dan anggotanya. SHU tahun berjalan sebagian dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART) koperasi. Dengan pengaturan dan ketentuan yang jelas ini, maka setiap bagian dari SHU yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Menurut Undang - undang No. 25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah. Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiata usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) yaitu Jumlah anggota koperasi, Jumlah modal koperasi dan Jumlah Pinjaman koperasi. Jumlah anggota yaitu individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial memerlukan peran serta anggota dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Jumlah anggota yang banyak tentu akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi di sisi lain pertambahan jumlah anggota dapat menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif. Kurang aktifnya anggota koperasi dapat disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi sehingga koperasi seharusnya memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Faktor kedua adalah jumlah modal koperasi, Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi modal koperasi termasuk modal milik sendiri dan modal eksternal memiliki dana dari simpanan pokok simpanan wajib cadangan dan modal hibah dan modal eksternal dari anggota koperasi hukum lainnya modal sendiri dan modal eksternal adalah modal yang selalu beredar di koperasi dan setiap omset menghasilkan pendapatan untuk koperasi.

Faktor ketiga adalah jumlah pinjaman pada koperasi, Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang di wajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama. Dalam menghimpun SHU, maka koperasi simpan pinjam biasanya memperoleh keuntungan dari jasa dan atau bagi hasil yang diberikan oleh anggotadalam kegiatan pembiayaan atau pinjaman modal usaha yang di kerjasamakan dengan angota koperasi.

PT Angkasa Pura Solusi (APS) merupakan salah satu anak perusahaan PT Angkasa Pura II (Persero) sebagai perusahaan yang mendukung dalam pengelolaan fasilitas bandar udara.PT Angkasa Pura II juga memiliki koperasi yang berjenis koperasi karyawan. Awal Koperasi ini didirikan pada tanggal 21 Maret 1988, yang disahkan oleh badan Hukum dengan nomor: 4660/BH/III yang awalnya bertempat di Bandar Udara Polonia Medan dengan nama Karyawan Perum Angkasa Pura I Bandar Udara Polonia Medan (Kokapura I Bandar Polonia Medan). Kegiatan usaha Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II meliputi unit usaha simpan pinjam, unit usaha toko (minimarket), dan unit usaha Fotocopy. Selain itu pendapatan Koperasi adalah dari Modal Sendiri yang terdiri dari Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, dan Cadangan Modal. Koperasi akan selalu berusaha untuk mensejahterakan anggotanya salah satunya melalui pembagian SHU pada anggotanya. Salah satu cara mensukseskan koperasi perlu adanya peran serta anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sisa Hasil Usaha sangat berperan penting untuk mensejahterakan anggota koperasi yang termasuk salah satu tujuan dalam koperasi. Menurut data yang ada pada Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II, Sisa Hasil Usaha yang didapatkan 3 tahun belakang berfluktuasi, begitu juga dengan jumlah anggota, jumlah modal dan jumlah pinjaman anggota pada koperasi. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 JumlahAnggota, Jumlah Modal, JumlahPinjamananggotadanJumlahSisaHasil Usaha KoperasiKaryawan PT AngkasaPura II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Anggota** | **Jumlah Modal** | **Jumlah Pinjaman** | **Sisa Hasil Usaha** |
| 2020 | 1.391 Anggota | Rp. 5.617.750.100 | Rp. 40.195.737.091 | Rp. 894.452.318 |
| 2021 | 1.320 Anggota | Rp. 4.997.221.425 | Rp. 29.687.887.440 | Rp. 496.550.800 |
| 2022 | 1.321 Anggota | Rp. 5.008.300.387 | Rp. 17.406.335.500 | Rp. 507.100.899 |

*Sumber: Koperasi Karyawan PT. Angkasa Pura II*

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwasannya modal koperasi dari tahun ketahun mengalami naik turun hal ini disebabkan oleh kemampuan tenaga profesional dalam pengelolaan koperasi berkurang dikarenakan adanya karyawan yang bekerja dalam koperasi, masa kerja nya sudah habis (pensiun). Namun pada sisi pinjaman anggota yang mana tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dikarenakan pada tahun 2021 koperasi karyawan PT Angkasa Pura II beberapa karyawan telah usai masa kerjanya. Volume usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II yang meningkat tentu menimbulkan keuntungan dan sebaliknya apabila volume koperasi karyawan PT Angkasa Pura II turun maka keuntungan berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Modal, Jumlah Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II”

## Identifikasi Masalah

Menurut Suriasumantric (2015:21), identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah.

Menurut Amien Silalahi, (2015:52), identifikasi masalah merupakan usaha untuk mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya.

Menurut Sugiyono (2019:54) identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal penelitian.

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Jumlah anggota koperasi dan jumlah pinjaman selama 3 tahun pada koperasi PT Angkasa Pura berkurang dikarenakan beberapa karyawan telah habis masa kerjanya (pensiun)
2. Modal koperasi yang mengalami penurunan pada tahun 2021 sehingga mengakibatkan penurunan perputaran modal kerja Koperasi Karyawan PT. Angkasa Pura II.
3. Terbatasnya pinjaman pinjaman pada koperasi karyawan PT. Angkasa Pura II.
4. Apakah jumlah anggota, jumlah modal dan jumlah pinjaman anggota koperasi secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.

## Batasan Masalah

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2015:34) batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:207) mengatakan bahwa pembatasan masalah atau fokus penelitian dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, fleksibelitas masalah yang akan dipecahkan selain faktor keterbatasan waktu dan dana.

Menurut Syafnidawati (2018:71) batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak bisa fokus. Oleh karena itu, batasan diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian dengan hanya menggunakan variabel jumlah anggota, jumlah modal dan jumlah pinjaman anggota terhadap perolehan Sisa hasil Usaha Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

## Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2019:209), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dan juga penelitian, yang mana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi.

Menurut Sutrisno Hadi (2018:65)Rumusan masalah adalah terjadinya peristiwa yang menimbulkan pertanyaan. Bermula dari pertanyaan yang muncul inilah yang nantinya akan mendorong penulis untuk melakukan penelitian, dan mengumpulkan data-data.

Menurut Pariata Westra (2017:71) rumusan masalah adalah sebuah masalah yang dipecahkan lewat penelitian atau lewat percobaan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil yang diinginkan oleh peneliti.

Secara umum, Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang jawaban dan kebenarannya akan dicari melalui pengumpulan data dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah nya adalah:

1. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II?
2. Apakah jumlah modal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT angkasa Pura II?
3. Apakah jumlah pinjaman berpengaruhi terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II?
4. Secara simultan apakah jumlah anggota, jumlah modal, jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tdapat diketahui ujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal terhadapsisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.
3. Untuk mengatahui pengaruh jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh jumlaha nggota, jumlah modal dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun institusi yang bersangkutan, adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dapat memberikan wawasan, pengalaman dalam meneliti tentang Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Modal dan jumlah Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.

1. Bagi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1. Bagi Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Modal dan jumlah Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi karyawan PT Angkasa Pura II.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.